

Pendampingan UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya dalam pengembangan produksi guna meningkatkan kualitas produk

Devi Rahmasari, Randita Kusuma Pramudya Cahyani, Reiza Pratama, Edi Sumantri, Tri Esti Masita*

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: triestimasita0208@gmail.com)

Received: 10-February-26; Revised: 2-March-26; Accepted: 11- March-26

Abstract

MSMEs Dried Banana Sale Chips Surya is one business actor with growth potential, but still faces various obstacles in the production process. The main problems include limited production facilities, traditional product cooling processes, and suboptimal packaging quality, which affect production efficiency and product shelf life. This service activity aims to improve product quality and production process efficiency by providing grants for supporting equipment, including plastic silencer machines and fan blowers. The implementation method uses a participatory approach, including observation, brainstorming, technology application, mentoring, and evaluation. The results of the activity show that the use of plastic siler machines can improve the quality and safety of product packaging, extend shelf life, and increase selling value. Meanwhile, the use of fan blowers speeds up the cooling of banana chips, making production more efficient. Thus, the application of appropriate technology through production equipment grants has been proven to improve product quality and production efficiency for MSMEs in the Dried Banana Sale Chips sector.

Keywords: MSMEs, Banana Sale Chips, Appropriate Technology, Product Packaging, Production Efficiency.

Abstrak

UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya merupakan salah satu pelaku usaha yang memiliki potensi berkembang, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam proses produksinya. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana produksi, proses pendinginan produk yang masih tradisional, serta kualitas kemasan yang belum optimal sehingga berdampak pada efisiensi waktu produksi dan daya simpan produk. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi proses produksi melalui pemberian hibah alat penunjang berupa mesin siler plastik dan blower kipas. Metode pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi, brainstorming, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan mesin siler plastik mampu meningkatkan kualitas dan keamanan kemasan produk, memperpanjang daya simpan, serta meningkatkan nilai jual. Sementara itu, penggunaan blower kipas mempercepat proses pendinginan keripik pisang sehingga waktu produksi menjadi lebih efisien. Dengan demikian, penerapan teknologi tepat guna melalui hibah peralatan produksi terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi produksi UMKM Keripik Sale Pisang Kering.

Kata kunci: UMKM, Keripik Sale Pisang, Teknologi Tepat Guna, Kemasan Produk, Efisiensi Produksi.

How to cite: Rahmasari , D., Cahyani , R. K. P., Pratama, R., Sumantri, E., & Masita, T. E. (2026). Pendampingan UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya dalam pengembangan produksi guna meningkatkan kualitas produk. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 153–161. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2834>



1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha yang berperan sebagai pondasi utama dalam pertumbuhan ekonomi serta pembangunan nasional (Gerungan *et al.*, 2024; Purnomo *et al.*, 2022). Hingga saat ini, UMKM masih menjadi pilihan yang diminati oleh banyak masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha pemula, karena dapat dijalankan dengan skala kecil dan kebutuhan modal yang relatif terbatas. Pada periode 2023–2024 terdapat lebih dari 66 juta unit UMKM di Indonesia yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan nilai mencapai sekitar Rp9.580 triliun.

Selain itu, sektor UMKM juga mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional serta mencakup sekitar 99% dari seluruh unit usaha yang beroperasi di Indonesia. Kontribusi tersebut menunjukkan peran strategis UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan, 2022). Selain berperan dalam penciptaan lapangan kerja, UMKM juga mulai berkontribusi dalam perdagangan internasional dengan menyumbang sekitar 15–16% dari total ekspor nasional, meskipun angka ini masih relatif lebih rendah dibandingkan kontribusinya terhadap PDB (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2025). Seiring perkembangan zaman, peningkatan produktivitas dan kreativitas usaha masyarakat juga semakin mendapat dukungan dari pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan (Purnomo *et al.*, 2022; Kurniawan *et al.*, 2023; Purnomo *et al.*, 2026).

Salah satu jenis UMKM yang memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan adalah UMKM keripik pisang. UMKM keripik pisang merupakan salah satu bentuk usaha agroindustri yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memanfaatkan komoditas pertanian lokal, khususnya pisang, sebagai bahan baku utama yang diolah menjadi produk bernilai tambah ekonomi. Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia yang memiliki keunggulan dibandingkan komoditas pertanian lainnya, terutama dari segi ketersediaan bahan baku. Produksi pisang nasional mencapai sekitar 9,3 juta ton pada tahun 2024, menjadikannya buah dengan produksi terbesar di Indonesia dibandingkan buah lain (Badan Pusat Statistik, 2024). Selain itu, pisang termasuk komoditas yang mudah rusak, sehingga pengolahan menjadi produk olahan seperti keripik dapat memperpanjang masa simpan sekaligus meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi petani dan pelaku usaha.

Namun demikian, pengembangan agroindustri hingga saat ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi agar dapat meningkatkan daya tumbuh dan keberlanjutan usaha kecil (Naton *et al.*, 2020). Permintaan pasar terhadap produk olahan keripik sale pisang cenderung meningkat. Secara global pasar keripik pisang juga mengalami pertumbuhan dengan nilai pasar mencapai USD 1,03 miliar pada tahun 2025 dan diproyeksikan terus meningkat hingga USD 1,83 miliar pada tahun 2035. Seiring dengan tingginya minat konsumen terhadap makanan ringan berbahan baku lokal (Business Research Insight, 2025).

Namun demikian, tingginya permintaan pasar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan bahan baku pisang yang stabil serta dukungan sarana produksi yang memadai. Ketika bahan baku tidak tersedia secara konsisten, proses produksi tidak dapat dilakukan secara optimal sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan. Kondisi ini juga dialami oleh salah satu pelaku usaha, yaitu UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya, yang masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam upaya pengembangan produktivitas usahanya.

UMKM tersebut masih mengalami keterbatasan sarana dan bahan baku produksi yang mencukupi. Keterbatasan sarana produksi akan berdampak pada rendahnya kapasitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan (Baso *et al.*, 2025). Penggunaan alat yang masih tradisional menjadikan hambatan bagi UMKM tersebut untuk menambah jumlah produk yang dihasilkan (Supriyanto & Hana, 2020). Bentuk kemasan yang masih tradisional dapat berdampak pada kualitas daya simpan produk yang lebih singkat (Gerungan *et al.*, 2024). Selain itu, proses penurunan suhu keripik pisang setelah penggorengan masih dilakukan secara konvensional dengan cara didiamkan pada suhu ruang. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendinginan berlangsung lebih lama sehingga menghambat tahap pengemasan dan berdampak pada keterlambatan pemasaran produk dari jadwal yang telah direncanakan. Padahal, UMKM sebenarnya memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah produksi keripik sale pisang kering apabila hambatan tersebut dapat diatasi (Hapsari *et al.*, 2025).

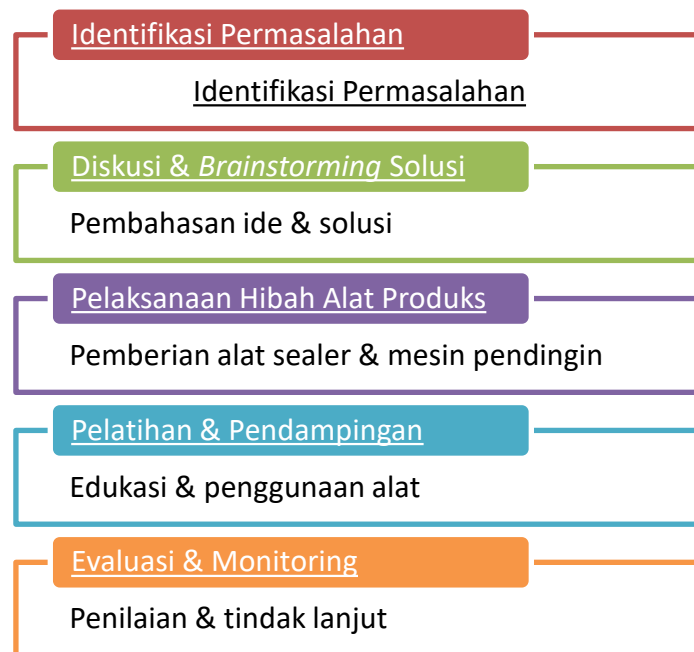
Program pendampingan dan pemberian peralatan produksi terbukti mampu meningkatkan efisiensi proses produksi, kualitas produk, serta daya saing UMKM di pasar yang lebih luas (Gustalika *et al.*, 2025; Sitepu *et al.*, 2025). Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penerapan teknologi sederhana juga dapat membantu UMKM dalam mengatasi keterbatasan sarana produksi sekaligus meningkatkan produktivitas usaha (Prasetyo *et al.*, 2026). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai upaya untuk memberikan solusi praktis bagi UMKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi waktu kerja, serta kualitas produk yang dihasilkan.

Potensi tersebut dapat dilihat dari keberhasilan beberapa UMKM keripik pisang lainnya yang mampu berkembang hingga menjangkau pasar yang lebih luas. Salah satu contohnya adalah keripik pisang merek “Visang” yang diproduksi oleh UMKM di Sidoarjo, yang berhasil menembus pasar ritel modern di Malaysia dan bahkan pernah diekspor ke China (Antara News, 2024). Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa produk keripik pisang memiliki peluang pasar yang cukup besar apabila didukung oleh pengelolaan produksi yang lebih optimal serta penggunaan teknologi yang lebih memadai. Strategi pengembangan memiliki peran penting dalam mempertahankan daya saing maupun keberlanjutan usaha (Supriyanto & Hana, 2020), sekaligus sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam usaha keripik sale pisang kering. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat disusun sebagai tujuan dari pemberian hibah UMKM ialah pemberian alat modern siler plastik guna menjaga kualitas produk keripik sale pisang kering agar lebih tahan lama. Selain

itu pemberian alat mesin pendingin keripik sale pisang kering untuk meningkatkan efisiensi waktu produksi.

2. Metode Pengabdian

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya yang berlokasi di Desa Kedarpan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Secara umum, tahapan pelaksanaan kegiatan PkM terdiri dari lima tahap utama, yaitu identifikasi permasalahan, diskusi dan brainstorming solusi, hibah alat produksi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dan monitoring. Tahapan tersebut dirancang secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan memberikan dampak yang optimal bagi mitra usaha.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan PkM

Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi permasalahan mitra melalui observasi langsung di lapangan. Selanjutnya, sesi diskusi dan *brainstorming* melibatkan seluruh pihak untuk menggali ide, solusi, serta akar permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap selanjutnya berfokus pada penerapan teknologi di aspek produksi, yaitu pengadaan alat produksi guna meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi mitra. Lebih lanjut dilakukan pelatihan dan pendampingan dengan langkah awal berupa pengenalan teknologi baru yang mampu meningkatkan efisiensi produksi, seperti penggunaan mesin untuk mempercepat proses pengolahan. Tahap terakhir yaitu evaluasi dengan menekankan keberlanjutan program pendampingan guna memastikan standar hasil yang telah dicapai dapat dipertahankan.

3. Hasil Pengabdian

Identifikasi Permasalahan

UMKM keripik sale pisang kering surya telah berdiri lama lebih dari 10 tahun. Kegiatan produksi keripik pisang, pemilik dibantu oleh suami dan juga 4 tenaga kerja. Usaha ini

bergerak di bidang makanan yang memanfaatkan hasil pertanian berupa pisang yang belum matang dengan diolah menjadi produk yang lebih bernilai jual lebih. Proses pembuatan keripik pisang ini melalui beberapa tahap yaitu pisang yang belum matang dikupas kulitnya, pisang yang sudah dikupas langsung dimasukkan kedalam air agar mengurangi jumlah getah yang masih ada, setekah itu pisang di potong sedikit tebal dan digoreng hingga kering, selanjutnya pisang di tiriskan dan dikemas kedalam kemasan 500 gram, selanjutnya produk siap di distribusikan. Namun pada setiap proses tersebut pemilik masih mengalami kendala dalam produksi. Sehingga perlu diadakannya pengamatan serta tindakan dalam bentuk hibah sebagai bentuk bantuan langsung terhadap UMKM.



Gambar 3. Proses Penirisan Suhu Keripik

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2026 menunjukkan kualitas kemasan produk usaha ini masih terbilang sederhana dan berkualitas rendah. Pengemasan yang digunakan pada produk sebelumnya hanya diikat dengan tali rafia, sehingga beresiko sangat tinggi kemasan produk terbuka. Hal ini disebabkan karna keterbatasan alat yang dimiliki tidak tersedia untuk membuat kemasan produk yang lebih aman. Kemasan produk usaha menjadi hal yang sangat penting bagi usaha produk barang sebagai wadah penyimpanan. Kemasan produk juga sangat mempengaruhi peningkatan penjualan dan juga jumlah pesanan yang ada (Hapsari *et al.*, 2025). Selain permasalahan pada aspek pengemasan, proses produksi juga menghadapi kendala pada tahap pendinginan keripik pisang setelah proses penggorengan. Selama ini, proses pendinginan masih dilakukan secara tradisional dengan cara membiarkan keripik pisang pada suhu ruang hingga dingin. Metode tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga menghambat proses pengemasan dan memperlambat keseluruhan proses produksi.

Diskusi dan *Brainstorming* Solusi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pelaksana kemudian melakukan diskusi dan *brainstorming* bersama mitra untuk menentukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemasan serta percepatan proses pendinginan produk merupakan dua aspek yang

perlu segera ditingkatkan agar proses produksi menjadi lebih efisien. Oleh karena itu, disepakati bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk hibah berupa pengadaan alat penunjang produk. Siler plastik dan blower di berikan untuk memberikan dampak nyata kepada mitra dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Pelaksanaan Hibah Alat Produksi

Sebagai bentuk implementasi solusi yang telah disepakati, tim pelaksana memberikan hibah peralatan produksi berupa sealer plastik dan blower kipas kepada UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya. Alat sealer plastik diberikan untuk meningkatkan kualitas kemasan produk sehingga lebih rapi, aman, dan memiliki daya simpan yang lebih lama. Dengan penggunaan alat ini, teknik pengemasan yang sebelumnya menggunakan tali rafia dapat digantikan dengan metode penyegelan plastik yang lebih modern dan higienis. Penggunaan sealer plastik juga mampu mencegah masuknya debu atau kotoran selama proses penyimpanan dan distribusi produk, sehingga kualitas produk dapat lebih terjaga. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan hibah alat blower kipas yang berfungsi untuk mempercepat proses pendinginan keripik pisang setelah digoreng. Sebelumnya, proses pendinginan dilakukan secara alami pada suhu ruang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama. Dengan penggunaan blower kipas, proses penurunan suhu keripik pisang dapat berlangsung lebih cepat sehingga tahap pengemasan dapat segera dilakukan.



Gambar 4. Pemberian Alat Hibah

Pelatihan dan Pendampingan

Setelah proses hibah alat dilakukan, tim pelaksana juga memberikan pendampingan kepada mitra terkait cara penggunaan alat produksi yang baru. Pendampingan ini meliputi penjelasan mengenai cara mengoperasikan alat sealer plastik untuk proses pengemasan serta penggunaan blower kipas untuk mempercepat proses pendinginan keripik pisang. Melalui kegiatan pendampingan ini, mitra diharapkan mampu memanfaatkan alat yang diberikan secara optimal dalam kegiatan produksi sehari-hari.



Gambar 5. Alat Siler Plastik dan Blower Kipas

Evaluasi dan Monitoring

Berdasarkan hasil evaluasi awal, penggunaan alat sealer plastik dan blower kipas memberikan dampak positif terhadap proses produksi keripik pisang. Kemasan produk menjadi lebih rapi, aman, modernisasi kemasan produk dan memiliki daya simpan yang lebih lama dibandingkan sebelumnya. Selain itu, penggunaan blower kipas mampu mempercepat proses pendinginan keripik pisang sehingga waktu produksi menjadi lebih efisien. Adopsi teknologi sederhana namun tepat guna ini mampu meningkatkan efisiensi waktu produksi serta mendukung peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh UMKM mitra.



Gambar 4. Kemasan Produk Mitra setelah Pedampingan

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pendampingan hibah di UMKM Keripik Sale Pisang Kering Surya berhasil meningkatkan kualitas kemasan produk. Hal ini terjadi karna penggunaan alat siler platik pada kemasan keripik pisang dibandingkan dengan hanya menggunakan tali rafia yang kurang aman dan berkualitas. Selain itu fasilitas alat blower kipas juga membantu proses pengeringan produk sehingga produk lebih cepat dikemas dan meningkatkan efisiensi waktu produksi.

Saran untuk ke depannya agar mitra mampu meningkatkan hasil produksi lebih berkualitas dan dapat berdaya saing di pasar global. Selain itu untuk penelitian selanjutnya pemberian hibah berupa mesin penunjang produksi yang mampu meningkatkan kualitas produk, seperti alat pres minyak, dan wajan pengorengan. Pendampingan mitra melalui pelengkapan legalitas usaha juga perlu diadakan sebagai bentuk pelegalisasian usaha kecil..

Referensi

- Antara News. (2024). *Keripik “visang” produksi UMKM Sidoarjo tembus pasar Malaysia*. Antara News. <https://jatim.antaranews.com/berita/768654/keripik-visang-produksi-umkm-sidoarjo-tembus-pasar-malaysia>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Buka Data Yuk!: Dari 9,3 juta ton pisang 2024, 17% dihasilkan di Lampung*. Badan Pusat Statistik. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/news/2025/11/17/1486/bukadatayuk---dari-9-3-juta-ton-pisang-2024--17-persen-dihasilkan-di-lampung---.html>
- Baso, M. I. H. M., Badrussaman, A., & Ahmad, D. (2025). Pendampingan UMKM Tahu Isi Gemoy Ibu Ida di Kelurahan Samata , Gowa , Sulawesi Selatan. *Madaniya*, 6(4), 3127–3139. <https://doi.org/10.53696/27214834.1563>
- Business Research Insight. (2025). *Plantains Market Size, Share, Growth, and Industry Analysis, By Type (Ripe Plantain and Green Plantain), By Application (Food and Beverage and Pharmacy), and Regional Insights and Forecast From 2026 To 2035*. Business Research Insight. <https://www.businessresearchinsights.com/market-reports/plantains-market-117793>
- Gerungan, R. A., Pidur, Y. M., & Asiah, N. (2024). Pendampingan Usaha Pada UMKM Kue Basah Nova Cake’s. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 9315, 923–934.
- Gustalika, M. A., Suryani, R. I., & Prasetyo, N. A. (2025). Penerapan teknologi tepat guna dan digital marketing pada UMKM. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 97–109. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22542>
- Hapsari, R. B., Syahputri, G. A., & Maghfira, L. L. (2025). Pendampingan Produksi UMKM Kerupuk Kulit Sapi Hendrawan di Karanganyar Guna Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(2), 740–750. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.577>
- Kementerian Keuangan. (2022). *Pengembangan UMKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Keuangan. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pengembangan-umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Kurniawan, A., Alinda, T., & Ramdhani. (2023). Pendampingan UMKM Kripik Pisang

- dan Talas Melalyi Packaging dan Digital Marketing di Kelurahan Rakam Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Naton, S., Radiansah, D., & Juniansyah, H. (2020). Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan usaha pengolahan pisang pada UMKM keripik tiga bujang di kota Pontianak. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 135–148.
- Prasetyo, A. Y. E., Dinnullah, R. N. I., & Nurdin, S. (2026). Implementasi Teknologi Pengiris Otomatis untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada UKM Kerupuk Singkong di Desa Sumberbening, Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2). <https://doi.org/10.30999/jpkm.v15i2.4044>
- Sitepu, I., Panjaitan, R., Sipayung, G., Fadillah, F., & Saragih, J. P. (2025). Transformasi Proses Produksi UMKM Melalui Pendampingan Teknologi Mesin Perajang Bawang Berbasis Motor Listrik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitej*, 5(2), 424–434.
- Supriyanto, A., & Hana, K. F. (2020). Strategi Pengembangan Desa Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas UMKM. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8640>